Inovasi Kurikulum *- p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363*
Volume 22 No 1 (2025) 1243-1256

Inovasi Kurikulum

https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik

Innovative interactive approach through projects in maharah kalam assessment

Kamisyka Samawa Meldi[1], R. Umi Baroroh[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kota Yogyakarta, Indonesia
kamisyka5@gmail.com[1], rumibaroroh32@gmail.com[2]

ABSTRACT

Mastering a foreign language, especially Arabic, has become a crucial necessity in the era of globalization, characterized by technological advancements and increasing intercultural interactions. In education, the development of maharah kalam, or speaking skills in Arabic, has become a primary focus. However, it is often hindered by less innovative learning approaches. Traditional methods that emphasize memorization and theory result in poor speaking skills among students and a lack of motivation. This research aims to explore the use of a project-based interactive approach in assessing speaking skills, or maharah kalam, in Arabic education. The research method employed is a qualitative approach, utilizing data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive analysis, thematic analysis, and triangulation. The results of the study indicate that implementing a project-based approach not only enhances students' speaking skills but also encourages active engagement, creativity, and collaborative abilities. Furthermore, holistic assessment provides a more comprehensive picture of students' development in maharah kalam. In conclusion, innovation in interactive approaches through projects can improve the quality of Arabic language learning and prepare students to become effective and confident communicators in various contexts.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 7 Feb 2025
Revised: 23 Jun 2025
Accepted: 29 Jun 2025
Available online: 16 Jul 2025
Publish: 29 Aug 2025

Keywords:
innovative approach; interactive learning; project; maharah kalam assessment

Open access
Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Menguasai bahasa asing, terutama Bahasa Arab, telah menjadi kebutuhan yang relevan seiring dengan globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan interaksi antarbudaya. Dalam pendidikan, pengembangan maharah kalam, atau keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab, menjadi fokus utama, tetapi sering terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang kurang inventif. Metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan teori menyebabkan keterampilan berbicara peserta didik yang buruk dan kurangnya motivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana menggunakan pendekatan interaktif berbasis proyek dalam penilaian keterampilan berbicara, atau maharah kalam, dalam pendidikan Bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif, analisis tematik, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif. Selain itu, penilaian yang dilakukan secara holistik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan maharah kalam peserta didik. Kesimpulannya, inovasi dalam pendekatan interaktif melalui proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi komunikator yang efektif dan percaya diri dalam berbagai konteks.

Kata Kunci: *pembelajaran interaktif; pendekatan inovatif; penilaian maharah kalam; proyek*

How to cite (APA 7)
Meldi, K. S., & Barooh, R. U. (2025). Innovative interactive approach through projects in maharah kalam assessment. *Inovasi Kurikulum, 22*(3), 1243-1256.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
2025, Kamisyka Samawa Meldi, R. Umi Baroroh. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: kamisyka5@gmail.com

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

INTRODUCTION

Pembelajaran *maharah kalam* dalam Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan di era kontemporer saat ini. Salah satu permasalahan utama yang dirasakan yaitu rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama ketika pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif (Riswar & Baroroh, 2025). Dalam perkembangan pendidikan Bahasa Arab saat ini, peningkatan *maharah kalam* menjadi salah satu fokus utama. Namun kenyataannya, banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik secara optimal.

Maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Sedangkan dalam pengertian lebih luas dari keterampilan kalam adalah merupakan keterampilan menggunakan bahasa yang paling rumit, dikarenakan keterampilan ini menuntut peserta didik untuk mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar sesuai dengan *qawa'id al lughah al-'arabiyah* yaitu *nahwu* dan *sharaf* (*nahwu* berfokus pada struktur kalimat dan kedudukan kata, sedangkan *sharaf* berkaitan dengan perubahan bentuk kata dan morfologi dalam Bahasa Arab), selain itu keterampilan kalam harus didasari dengan kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relatif) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya (Monalia & Khoiri, 2023). Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi fokus penting dalam pendidikan bahasa asing, terutama dalam mendukung kemampuan komunikasi peserta didik secara efektif (Tazkiyah *et al*., 2024).

Di tengah arus digitalisasi dan perubahan paradigma pendidikan, seperti mencakup pergeseran dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, tuntutan terhadap inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian semakin meningkat. Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi digital, video, dan *platform* daring, mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik dalam *maharah kalam*. Misalnya, hasil penelitian pada penggunaan media pembelajaran berbasis Android menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 73,6 (*pre-test)* menjadi 87 (*post-test*), dengan 82% peserta didik menyatakan media tersebut sangat valid dan membantu mereka belajar secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami (Arif & Hikmah, 2024).

Meskipun penggunaan media pembelajaran interaktif menunjukkan hasil yang menjanjikan, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Banyak guru yang belum sepenuhnya terlatih untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif di berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran. Peserta didik dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin tidak memiliki perangkat yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mereka tertinggal dalam penguasaan *maharah kalam*.

Pada konteks ini, pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Melalui proyek, peserta didik dapat berlatih berbicara dalam situasi yang lebih autentik dan kontekstual, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Khakim *et al*., 2022). Inovasi pendekatan interaktif melalui proyek (PjBL) menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran *maharah kalam* (Monalia & Khoiri, 2023).

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

Penerapan PjBL dalam pembelajaran *maharah kalam* dapat mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh metode konvensional. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek yang relevan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Misalnya, proyek yang melibatkan pembuatan video presentasi, debat, atau simulasi wawancara dapat memberikan pengalaman berbicara yang lebih autentik dan kontekstual (Rahmawati *et al*., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berbicara dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti metode pembelajaran tradisional (Sari *et al*., 2024).

Lebih lanjut, PjBL juga memungkinkan penilaian yang lebih holistik dan komprehensif. Dalam pendekatan ini, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik selama proyek. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik secara lebih menyeluruh, termasuk kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif (Hasibuan, 2024).

Untuk mengimplementasikan PjBL secara efektif, diperlukan persiapan yang matang dari pihak pendidik. Guru harus mampu merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan bimbingan yang tepat selama proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif juga menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan penerapan PjBL. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, tantangan dalam penerapan PjBL juga perlu diidentifikasi dan diatasi. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, penting untuk merancang proyek yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai model PjBL yang dapat diadaptasi dalam penilaian *maharah kalam*, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran *maharah kalam*, dengan penekanan pada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan, antara lain rendahnya motivasi dan partisipasi peserta didik, keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan guru dalam metode pembelajaran inovatif, serta sistem penilaian yang belum menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pembelajaran keterampilan berbicara secara optimal. Oleh karena itu, penerapan PjBL menjadi relevan sebagai alternatif yang lebih inovatif dan solutif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berbicara dalam situasi yang lebih kontekstual dan autentik, serta memperoleh penilaian yang lebih komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

LITERATURE REVIEW

Maharah Kalam

Definisi *maharah kalam* atau “*Maharah Al Kalam*" secara bahasa sepadan dengan istilah "*speaking skill*" dalam Bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara (Marwaji *et al*., 2025). Keterampilan berbicara (*Maharah Al Kalam*) merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata dalam aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan (Amin, 2023).

Maharah kalam atau keterampilan berbicara, merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Arab yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri (Anggara *et al*., 2024; Fajrin *et al*., 2021). *Maharah kalam* tidak hanya mencakup kemampuan untuk berbicara secara teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial dan budaya yang beragam (Hilmi, 2021). Dalam konteks pendidikan, penguasaan *maharah kalam* sangat penting, karena keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, presentasi, dan interaksi sehari-hari, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam pembelajaran bahasa yang sukses (Huzaifi *et al*., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik dalam berbagai situasi (Syahrani *et al*., 2025).

Urgensi *Maharah Kalam*

Beberapa faktor mengapa pembelajaran kalam ini begitu penting adalah sebagai berikut (Hady, 2019).

1. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang lebih awal berkembang dalam proses pembelajaran bahasa. Bahkan anak-anak biasanya mulai berbicara sebelum mereka belajar membaca dan menulis (Putri & Kamali, 2023).
2. Ketika sebuah keluarga mengajarkan bahasa asing kepada anaknya, yang diharapkan adalah anaknya mampu berbicara dengan bahasa tersebut. Proses ini tidak hanya melibatkan pengenalan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup praktik berbicara yang konsisten, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan percaya diri dalam bahasa asing tersebut (Nihayati & Zaimah, 2023).
3. Keterampilan berbahasa digunakan untuk menguasai keterampilan berbicara agar dapat berkomunikasi dengan lancar, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Proses pembelajaran ini sering kali melibatkan latihan berbicara, mendengarkan, serta interaksi dengan penutur asli untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Kholilullah *et al*., 2020).
4. Keberhasilan dalam berbicara tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi, tetapi juga mendorong individu untuk lebih mendalami bahasa secara keseluruhan (Hasanah *et al*., 2022).
5. Tanpa keterampilan berbicara yang baik, proses belajar membaca dan menulis menjadi lebih sulit, karena pemahaman terhadap bahasa lisan sering kali mempengaruhi kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa secara tertulis (Sururoh & Hasan, 2021).
6. Dalam praktik pembelajaran saat ini, terdapat kecenderungan yang semakin kuat untuk mengekspos anak-anak pada media audio dan visual seperti siaran radio, program televisi, dan film (Silva *et al*., 2021). Hal ini mencerminkan pergeseran metode komunikasi dan pembelajaran dari pendekatan berbasis teks menuju pendekatan berbasis audiovisual. Kecenderungan tersebut berdampak pada menurunnya intensitas interaksi anak-anak dengan aktivitas membaca dan bentuk komunikasi tertulis. Artinya, media tertulis yang sebelumnya menjadi sarana utama literasi mulai tergeser oleh bentuk komunikasi yang lebih instan dan multimodal.
7. Aktivitas membaca dan menulis berfokus pada penguasaan materi yang dipelajari melalui keterampilan lisan, seperti mendengar dan berbicara, yang menunjukkan peran penting bahasa lisan dalam pembelajaran bahasa. Pembaca tidak hanya menguraikan teks secara mekanis, tetapi juga aktif mencari dan menginterpretasikan makna yang berkaitan dengan pengalaman berbahasa lisan (Harianto, 2020).

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

8. Proses belajar bahasa dan peran guru sangat bergantung pada keterampilan berbicara. Guru biasanya mengajar dan memperbaiki kesalahan peserta didik dengan cara berbicara, bahkan saat memeriksa tulisan peserta didik, guru tetap menggunakan penjelasan lisan (Basri *et al*., 2023).

Dengan demikian dapat diketahui urgensi dalam pembelajaran ketrampilan berbicara dalam Bahasa Arab menjadi indikator bahwa seorang dikatakan berhasil dalam mempelajari suatu bahasa, apabila ia mampu dalam berbicara menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Sebab media yang paling banyak digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah berbicara.

Kekurangan Praktik *Maharah Kalam* di Lapangan

Terdapat beberapa faktor utama yang menjadi kekurangan pada praktik lapangan pada *maharah kalam*, sebagai berikut (Safni *et al*., 2023).

1. Permasalahan Linguistik

Permasalahan linguistik merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat belajar karena Bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri sebagai bahasa asing. Permasalahan tersebut dapat berasal dari pengajar yang kurang memiliki kompetensi dan keterbatasan pada beberapa aspek yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab yaitu keterbatasan dalam hal tujuan, materi, proses kegiatan pembelajaran, metode, sumber pembelajaran dan media evaluasi.

Adapun yang menjadi landasan problem linguistik, di antaranya berkaitan dengan hal-hal berikut.

a. Tata Bunyi

Tata bunyi dalam Bahasa Arab memiliki variasi yang beragam, termasuk tata bunyi huruf tenggorokan, sifat bunyi antara dua mulut, pengucapan ke hidung, dan cara pengucapan huruf yang berdekatan. Namun, beberapa fonem Indonesia tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Arab, seperti bunyi P, G, dan NG. Sebagai contoh, bunyi P sering diucapkan sebagai ب, seperti dalam kata Jepang menjadi Yaban (Miranti & Alfarabi, 2025).

b. Kosakata

Bahasa Arab memiliki pola pembentukan kata yang beragam dan fleksibel melalui derivasi dan infleksi, membuatnya kaya dengan kosakata. Rusydi Ahmad Thu'aimah menekankan pentingnya menguasai kosakata sebagai langkah awal penguasaan Bahasa Arab, dengan fokus pada karakteristik pembentukan kata dan konsep-konsep seperti *wazan*, marfologi, dan makna leksikal (Safni *et al*., 2023).

c. *Qawaid* dan *I'rab*

Pelajar Bahasa Arab sering menghadapi kendala dengan tata Bahasa Arab atau dikenal dengan istilah *qawa'id*, baik dalam pembentukan kata (*sharfiyyah*) maupun susunan kalimat (*nahwiyyah*). Meskipun kita mungkin memiliki anggapan tentang kesulitan ini, hal itu tidak akan mengubah eksistensi Bahasa Arab tersebut. Penting bagi pendidik untuk memahami kesulitan yang dirasakan oleh para pelajar dan menawarkan solusi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Arab sehingga waktu yang dibutuhkan akan berkurang (Hajar & Qohar, 2024).

d. *Tarakib* (Struktur Kalimat)

Pembelajaran Bahasa Arab sering menghadapi problem *tarakib* (struktur kalimat) yang dapat diatasi dengan memberikan latihan dengan pola kalimat *ismiyyah* dan *fi'liyah* dengan frekuensi yang relative sering. Melatih dengan beragam bentuk dan model serta pengembangan pola kalimat menjadi kunci dalam menangani masalah linguistik ini, yang selalu menjadi tantangan bagi pendidik.

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

2. Permasalahan Non-Linguistik

Permasalahan non linguistik merupakan permasalahan yang merujuk pada isu-isu atau tantangan yang tidak berkaitan langsung dengan bahasa atau aspek linguistik, tetapi dapat mempengaruhi komunikasi dan pemahaman. Adapun yang menjadi landasan problem linguistik, di antaranya sebagai berikut.

a. Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi serta minat belajar sering menjadi hambatan non-linguistik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab secara formal. Tingkat hasil belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat motivasi dan minat, karena pembelajaran bahasa tanpa motivasi cenderung tidak memberi hasil maksimal. Penting bagi pendidik untuk mendorong peserta didik secara utuh, baik secara fisik maupun non-fisik, agar mereka menyukai Bahasa Arab dan melihat nilai kehidupan dari pembelajaran tersebut (Cahyati & Maulani, 2023).

b. Sarana Belajar

Kondisi sarana belajar yang tidak kondusif, seperti kebisingan, panas, dan ketidaknyamanan, dapat menjadi kendala untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal Bahasa Arab. Sebaliknya, *Happy Learning* akan membuat peserta didik menjadi betah di ruang kelas sehingga mendukung dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Fatia *et al*., 2024).

c. Kompetensi Pendidik

Pendidik yang kurang berkompeten dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi kompetensi pendidik melibatkan *profesionalisme*, keterampilan pedagogis, kepribadian, dan keterlibatan sosial. Sayangnya, beberapa pendidik bahasa tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam pengajaran Bahasa Arab, hanya memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa tersebut. Pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai tujuan, materi, sarana, dan tingkat kemampuan pembelajar juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan proses belajar-mengajar (Tungkagi *et al*., 2022).

Pendekatan Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pengajaran yang memfasilitasi pengalaman belajar melalui eksplorasi masalah-masalah praktis yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian mereka pecahkan secara kolaboratif dalam kelompok. Metode pembelajaran berbasis proyek ini berasal dari konsep "*learning by doing*" yang diperkenalkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Konsep ini menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam hal penguasaan peserta didik terhadap proses melakukan suatu tugas melalui serangkaian tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Salsabila & Setiyawan, 2024). Pada pembelajaran proyek terdapat kolaborasi antara guru dan anak, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Katz They *"key featute of project is that it is a research effort deliberately focused on finding answer to questions about a topic posed either by the children, the teacher, or the teacher working with the children"* (Amelia & Aisya, 2021).

Model pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok (Amelia & Aisya, 2021). PjBL telah diidentifikasi sebagai salah satu metode yang efektif

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Patrysha *et al*., 2024). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Gunawan *et al*., 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, PjBL dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang lebih nyata dan relevan (Monalia & Khoiri, 2023). PjBL merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang ada dengan cara yang lebih kolaboratif.

Pendekatan Interaktif

Pendekatan interaktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi dari guru ke peserta didik, tetapi juga mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar-mengajar melalui berbagai aktivitas yang membangun pemahaman yang mendalam dan reflektif (Mazna *et al*., 2024).

Pendekatan interaktif melalui proyek tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama (Ramadhan & Hindun, 2023). Kolaborasi dalam kelompok merupakan proses di mana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mereka karena peserta didik belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan perspektif orang lain, yang secara langsung meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Silooy *et al*., 2023). Dalam konteks *maharah kalam*, interaksi ini sangat penting untuk membangun kemampuan berbicara yang efektif. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa dan konteks penggunaannya (Yunita & Pebrian, 2020). Metode pembelajaran interaktif sering kali melibatkan penggunaan teknologi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Mahmud & Syahrial, 2024).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan penilaian *maharah kalam.* Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap interaksi dan efektivitas metode yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pertama,* observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran dan interaksi peserta didik selama proyek berlangsung. *Kedua,* wawancara. Pada tahap ini wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai pendekatan interaktif yang diterapkan. Instrumen yang digunakan pada tahap wawancara, yaitu pemahaman tentang *maharah kalam*, implementasi pendekatan interaktif, inovasi melalui proyek, dan penilaian *maharah kalam*.

Penelitian ini melibatkan 1 Guru Bahasa Arab dari MA KM Muhammdiyah dengan inisial R dan 3 mahasiswa yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga (1 responden dengan inisial S.A) dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2 responden dengan inisial M.R.J dan U.H). *Ketiga,* dokumentasi, yakni mengumpulkan dokumen atau materi yang relevan yang diambil berdasarkan materi pembelajaran, hasil penilaian, dan catatan observasi yang berkaitan dengan proyek.

Setelah pengumpulan data, dilakukan proses analisis, pengukuran dan pengorganisasian data sesuai kategori dan uraian dasarnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pertama,* analisis deskriptif: menggambarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk memberikan

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

gambaran umum tentang efektivitas pendekatan interaktif. *Kedua,* analisis tematik: mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan data kualitatif lainnya untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta didik dan guru. *Ketiga,* triangulasi: menggunakan beberapa sumber data untuk memvalidasi temuan dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Pendekatan Interaktif Melalui Proyek

Project-Based Learning (PjBL) adalah sebuah pendekatan yang mengedepankan penyelesaian masalah atau proyek nyata sebagai inti dari proses belajar. Dalam konteks penilaian *maharah kalam*, PjBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam berbagai jenis proyek yang mendorong penggunaan Bahasa Arab secara aktif dan kolaboratif. Proyek-proyek ini dapat berupa pembuatan video, simulasi percakapan, penyelenggaraan pidato, penyelenggaraan debat, atau pembuatan presentasi mengenai topik tertentu yang melibatkan riset dan diskusi kelompok.

Proyek-proyek ini tidak hanya menguji kemampuan berbicara peserta didik dalam konteks formal, tetapi juga menguji kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyampaikan ide secara jelas dan efektif. Sebagai contoh, peserta didik dapat diminta untuk membuat video pendek mengenai isu sosial atau budaya yang relevan dengan masyarakat Arab, atau melakukan simulasi wawancara dengan tokoh fiktif yang memerlukan kemampuan berbicara dalam situasi yang lebih dinamis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada saat wawancara, yaitu:

> "*Pendekatan interaktif melalui proyek*, *seperti debat, pidato, ataupun proyek lainnya sangat dapat melatih peserta didik lancar dalam maharah kalam. Dengan kegiatan tersebut mereka juga dilatih untuk berpikir kritis."* (M.R.J/ 22 April 2025).

Implementasi pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan dalam mendukung program pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui metode ini, peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik, keterampilan kritis kerja sama tim, dan relevansi dengan dunia nyata (Herawati *et al*., 2024).

Implementasi Pendekatan Proyek dalam Penilaian *Maharah Kalam*

Pada penerapan pendekatan proyek untuk penilaian *maharah kalam*, peserta didik diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan proyek yang melibatkan interaksi lisan, seperti debat, presentasi, atau simulasi wawancara. Proyek-proyek ini didesain untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik dalam konteks yang lebih alami dan aplikatif. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab dan memperbaiki kemampuan berbicara mereka ketika mereka terlibat dalam proyek yang memberikan mereka kebebasan untuk memilih topik yang menarik dan relevan.

Penerapan proyek dalam penilaian ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih variatif dan nyata, yang sebelumnya sulit tercapai dalam penilaian berbasis tes lisan tradisional. Misalnya, dalam kegiatan debat, peserta didik dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mempertahankan argumen dalam Bahasa Arab, yang tidak hanya menguji kelancaran berbicara, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumentasi secara logis. Formulasi model pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi PjBL terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan, ketika peserta didik banyak terlibat di dalamnya (Fauzi *et al*., 2019).

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Pendekatan Interaktif

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara peserta didik. Pendekatan interaktif, yang melibatkan kolaborasi dalam kelompok dan diskusi terbuka, mendorong peserta didik untuk berbicara lebih sering dan lebih percaya diri. Dalam proyek-proyek ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih natural dan autentik, yang membantu mereka mengatasi rasa gugup atau kekhawatiran saat berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada saat wawancara,

> "*Saya setuju sekali dengan temuan dalam penelitian ini yang bilang kalau ada peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara peserta didik. Karena dengan adanya pendekatan interaktif berbasis PLB dapat meningkatkan maharah kalam peserta didik dan membuat peserta didik menjadi kreatif dan berpeluang dalam kemampuan maharah kalam.*" (M. R.J/22 April 2024).

Sebagai contoh, dalam proyek debat, peserta didik dituntut untuk mengorganisir argumen mereka, berinteraksi dengan lawan debat, dan menjawab pertanyaan audiens dengan bahasa yang jelas dan persuasif. Aktivitas ini mengasah kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata yang lebih kaya, meningkatkan kefasihan berbicara, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan cepat dalam merespons berbagai topik (Nasir *et al*., 2024). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada saat wawancara,

> "*Saya setuju bahwa penilaian maharah kalam dapat diperbaiki dengan melihat proyek interaktif dalam debat. Karena kita tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung. Dengan mengikuti debat, kita dapat belajar berbicara dengan percaya diri, menyampaikan pendapat, dan berpikir kritis. Sebagai contoh, saya telah mengalaminya dan sekarang saya mahir berdebat dan berbicara dalam Bahasa Arab.*" (S.A/22 April 2025).

Tantangan dalam Implementasi Pendekatan Proyek

Meskipun pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, beberapa tantangan perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang sering menjadi kendala dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Proses persiapan yang panjang, termasuk riset, latihan, dan penyusunan materi, memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan ujian lisan tradisional. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi guru dalam memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan.

Selain itu, adanya perbedaan kemampuan berbicara di antara peserta didik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek kelompok. Peserta didik yang lebih mahir berbicara cenderung mengambil peran dominan, sementara peserta didik yang kurang percaya diri mungkin tidak berkontribusi secara maksimal. Oleh karena itu, pembagian peran yang lebih adil dan pemantauan yang cermat terhadap dinamika kelompok sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

> "*Untuk tantangannya mungkin pada peserta didik itu sendiri. Semua peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan yang berbeda. Beberapa dari mereka ada yang memiliki potensi, tapi kadang merasa kurang percaya diri atau bingung saat harus berbicara di depan orang lain.*" (M.R.J/22 April 2025).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Rahmawati & Suranto, 2024). Peserta didik merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik.

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

Inovasi Pendekatan Interaktif Melalui Proyek

Salah satu solusi yang menawarkan perubahan signifikan adalah penggunaan PjBL yang menekankan pada pembelajaran melalui kegiatan nyata dan kolaboratif. Dalam konteks penilaian *maharah kalam*, pendekatan ini dapat diadaptasi dengan mengarahkan peserta didik untuk merancang proyek berbicara yang bersifat interaktif dan aplikatif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

PjBL dapat dimulai dengan pembentukan kelompok peserta didik yang akan bekerja bersama untuk menyelesaikan sebuah proyek berbicara. Proyek tersebut dapat mencakup berbagai bentuk aktivitas, seperti pembuatan video berdurasi pendek yang menggambarkan situasi percakapan dalam Bahasa Arab, penyelenggaraan diskusi kelompok mengenai topik tertentu, atau bahkan simulasi wawancara dalam bahasa Arab. Melalui proyek semacam ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berbicara dalam Bahasa Arab, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dalam tim, merencanakan presentasi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang lebih kontekstual.

Discussion

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan interaktif berbasis proyek dalam penilaian *maharah kalam* memberikan dampak positif terhadap peningkatan Keterampilan berbicara peserta didik. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, lebih lancar dalam berbicara, serta mampu menyampaikan ide secara runtut dan komunikatif (Syahrani *et al*., 2025), hal tersebut membuat pembelajaran menggunakan *maharah kalam* menjadi memiliki dampak yang dibutuhkan oleh perkembangan belajar bahasa peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Pendekatan proyek mampu meningkatkan keterampilan dengan mengimplementasikan PjBL (Monalia & Khoiri, 2023). Selama proses pembelajaran berlangsung komunikasi lisan dan tulisan menjadi hal yang penting serta perlu untuk diperhatikan oleh guru (Luthfiani *et al*., 2020).

Pada konteks pembelajaran Bahasa Arab, penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik (Muid *et al*., 2022; Rahmawati *et al*., 2024). Pembelajaran bahasa Arab di abad 21 perlu dirancang untuk mengakomodasi keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Ahyar, 2025). Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah kolaborasi dalam kelompok. Ketika peserta didik bekerja sama dalam proyek, mereka memiliki kesempatan untuk saling berbagi ide dan mendiskusikan topik yang relevan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Bentuk kolaborasi antar peserta didik adalah melakukan diskusi yang berkaitan dengan pengutaraan buah pikiran, perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar serta tepat (Fajrin *et al*., 2021). Diskusi terbuka yang terjadi dalam kelompok juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam *maharah kalam*. Selain itu, proyek-proyek yang dilakukan dalam konteks yang lebih natural dan autentik membantu peserta didik untuk berlatih berbicara dalam situasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting karena banyak peserta didik merasa gugup atau cemas saat berbicara di depan umum. Dengan berlatih dalam suasana yang lebih santai dan mendukung, mereka dapat mengatasi rasa takut tersebut dan menjadi lebih percaya diri.

Namun, penting juga untuk mencatat bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu menciptakan suasana yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif dari semua peserta didik. Selain itu, penilaian yang dilakukan harus adil dan objektif, mencerminkan kemampuan berbicara peserta didik secara keseluruhan, bukan hanya hasil dari proyek tertentu. Secara

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

keseluruhan, inovasi pendekatan interaktif melalui proyek dalam penilaian *maharah kalam* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan serta diterapkan dengan baik (Zarkasyi *et al.*, 2023). Dengan mengintegrasikan metode ini dalam kurikulum, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi lebih mahir dalam berbicara, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

CONCLUSION

Penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Leanring* atau PjBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam penilaian *maharah kalam*. Proyek interaktif seperti debat, presentasi, dan simulasi wawancara tidak hanya melatih peserta didik berbicara dalam konteks yang relevan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik, pendekatan ini efektif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana inklusif dan melakukan penilaian yang adil sangat penting, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di masa depan. Integrasi metode ini dalam kurikulum diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

Ahyar, D. B. (2025). Development of Arabic learning in 21st-century skills at MAN 4 Jakarta. *Inovasi Kurikulum, 22*(1), 69-88.

Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 1*(2), 181-199.

Amin, B. (2023). Konsep pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 24-48.

Anggara, T., Sampurno, M., Zamroni, M. R., & Maziyah, L. (2024). Analisis penerapan metode muhadatsah dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa aliyah. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab, 8*(1), 1-11.

Arif, F. N. I., & Hikmah, K. (2024). Enhancing maharah kalam: Android-based learning media development and efficacy. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, *12*(2), 1-15.

Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddinn. (2023). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(8), 3043-3052.

Cahyati, L., & Maulani, H. (2023). Naskah utama hasil penelitian analisis faktor kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Miftahul Iman Kota Bandung. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, *3*(1), 16-30.

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. لسانـنـا *(Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, *10*(2), 342-358.

Fatia, D., Akmansyah, M., Syahril, S., Dinata, P. Y., Erlina, & Aridan, M. (2024). Problematika non linguistik pembelajaran bahasa arab di MAN I Pesawaran Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 4726-4735.

Gunawan, M. N., Septiani, N., & Aziz, M. S. (2022). Meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis proyek di SMP Negeri 1 Kedungwuni. *Jurnal Abdimas Patikala*, *2*(1), 508-517.

Hady, Y. (2019). Pembelajaran mahārat al-kalām menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil Al-Nâqah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(1), 63-84.

Hajar, H. I., & Qohar, H. A. (2024). Pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran nahwu dan sharaf bagi peserta didik. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2995-3009.

Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(4), 411-422.

Hasanah, U., Ramadhan, Y., & Amini, I. (2022). Internalisasi bahasa asing sebagai upaya membangun sumber daya manusia generasi milenial. *Abdina: Jurnal Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 93-102.

Hasibuan, A. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek. *Pedagodik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, *2*(3), 424-431.

Herawati, H., Aderempas, T., Murniyanto, M., & Istan, M. (2024). Pengaruh inovasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas belajar pada siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 611-617.

Hilmi. (2021). Metode inovatif pembelajaran maharah kalam. *Jurnal Intelektualita*, *10*(1), 180-192.

Huzaifi, F., Ridlo, U., & Raswan. (2024). Pengembangan instrumen evaluasi maharah al-kalam. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *5*(4), 795-817.

Khakim, N., Santi, N. M., Assalami, A. Ba. U., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 347-358.

Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, *10*(1), 75-94.

Luthfiani, A., widiantie, R., & Widiarsih, W. (2020). Peningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui model problem based learning berbantu LKPD liveworksheet paa materi interaksi antar komponen ekosistem. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *3*(4), 104-117.

Mahmud, A., & Syahrial. (2024). Analisis metode pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar (studi kasus SD Negeri 162 Aek Marian). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, *2*(1), 171-175.

Marwaji, D., Muhibbin, F. Al, Uszajalli, W. A. K., & Hijriah, U. (2025). مفهوم تعلم اللغة العربية وإجادة اللغة العربية. *Riyāḥunā: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, *4*(2), 87-98.

Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan pembelajaran yang interaktif dalam menumbuhkan critical thinking siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 1-10.

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

Miranti, R., & Alfarabi, A. R. (2025). Fonetik dalam bahasa Arab. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(1), 147-154.

Monalia, A., & Khoiri, K. (2023). Implementasi model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan kalam pada peserta didik kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur. *An Najah-Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, *2*(4), 221-227.

Muid, A., Fadhlan, M., Rasidin, Jabir, M. D. (2022). Project-based learning models approach in improving arabic speaking ability. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 24*(1), 17-32.

Nasir, M., Budiarti, M., & Yandrefo, P. (2024). Inovasi pembelajaran debat bahasa Arab berbasis. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(3), 700-706.

Nihayati, A. M., & Zaimah, N. R. (2023). A relevance of learning a foreign language for an early age | relevansi pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, *3*(1), 25-35.

Patrysha, C., Azizah, N., & Gusmaneli. (2024). Meningkatkan partisipasi siswa melalui metode project based learning dalam pendidikan agama Islam. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, *3*(2), 1-12.

Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan berbicara anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 35-45.

Rahmawati, Masrun, Hidayat, N. S., & Azhar, M. (2024). Model pembelajaran project based learning meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa: Penelitian eksperimen. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *5*(2), 256-271.

Rahmawati, U. T., & Suranto. (2024). Mengeksplorasi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan akuntansi dasar SMK di Surakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1208-1217.

Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, *2*(2), 43-54.

Riswar, H., & Baroroh, U. (2025). Inovasi tes maharah kalam pada buku Durus Al-Lughah Al- ‘Arabiyah Jilid 3 berbasis penilaian kurikulum merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 1531-1539.

Safni, Hulawa, D. E., Wahyudi, H., & Kasmiati. (2023). Analisis faktor kesulitan pembelajaran maharah kalam pada siswa MAN 2 Tanah Datar (prespektif B. F Skinner). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(2), 195-214.

Salsabila, N. M., & Setiyawan, A. (2024). Metode project based learning dalam pembelajaran bahasa arab perspektif psikolinguistik. *Jael: Journal of Arabic Education and Linguistic*, *4*(1), 113-125.

Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 281-288.

Silooy, J. E. C., Rakhmawati, D., & Tyas, A. N. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *9*(2), 121-133.

Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. (2021). Imajinasi tontonan televisi terhadap tuntunan diri anak. *Borneo Journal of Primary Education*, *1*(1), 37-53.

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101

Sururoh, R., & Hasan, A. M. (2021). Pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 281-300.

Syahrani, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Keterampilan berbicara siswa sebagai faktor penunjang sikap percaya diri siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 280-290.

Tazkiyah, A. N., Sopian, A., & Maulani, H. (2024). Direct method in learning speaking skills in extracurricular activities: AFL student's perspectives. *Inovasi Kurikulum, 21*(4), 2113-2124.

Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika pembelajaran bahasa arab pada mahasiswa lulusan non-madrasah di prodi pendidikan bahasa arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 1-16.

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam di kelas bahasa center for languages and academic development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 56-63.

Zarkasyi, A. H., Himam, A. S., Lubis, R. H., Prameswari, S. K., Badriya, I., & Gontor, U. D. (2023). Kurikulum Merdeka for arabic language learning according to Piaget's cognitive development theory. *Inovasi Kurikulum, 21*(1), 305-316.

https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.101